

ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL BANDIT BANDIT BERKELAS KARYA TERE LIYE SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Samroh¹, Muji Zain Naufal², Fithry Muthmainnah³

Email: syamroh01@gmail.com¹, zainmuzie@gmial.com², fithrymuthmainnah07@gmail.com³

Universitas Darul Ma'arif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh-tokoh dalam novel Bandit-Bandit Berkelas karya Tere Liye serta mengkaji penerapannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan sumber data utama berupa novel tersebut dan sumber data pendukung berupa buku, jurnal, serta literatur relevan. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama, kemudian dianalisis menggunakan teori struktur kepribadian Sigmund Freud yang meliputi Id, Ego, dan Superego. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tokoh memiliki kepribadian yang beragam dan kompleks, di mana unsur Id tercermin melalui keberanian, ambisi, serta keinginan untuk bebas; Ego terlihat dalam sikap rasional, kemampuan mengendalikan diri, dan menyesuaikan diri; sedangkan Superego tampak melalui moralitas, empati, dan rasa tanggung jawab. Temuan tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam modul bahan ajar sastra untuk siswa SMA. Modul yang dikembangkan divalidasi oleh tiga ahli, yakni Validasi 1 dengan skor 3,25 (Cukup), Validasi 2 dengan skor 4,00 (Baik), dan Validasi 3 dengan skor 5,00 (Sangat Baik). Berdasarkan hasil validasi tersebut, modul dinyatakan efektif serta layak digunakan sebagai bahan ajar guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap analisis psikologi sastra.

Kata Kunci: Kepribadian Tokoh, Modul Ajar, Psikologi Sastra.

ABSTRACT

This study aims to describe the personalities of the characters in the novel Bandit-Bandit Berkelas by Tere Liye and to examine its application as a teaching material in literature learning at the senior high school level. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, using the novel as the primary data source and additional references such as books, journals, and relevant literature as secondary data sources. Data were collected through documentation studies with the researcher serving as the main instrument and analyzed using Sigmund Freud's theory of personality structure, which includes the Id, Ego, and Superego. The results of the study reveal that the characters possess diverse and complex personalities, where the Id is reflected in traits of courage, ambition, and the desire for freedom; the Ego is seen in rationality, self-control, and adaptability; while the Superego is evident in morality, empathy, and a sense of responsibility. These findings were then implemented into a literature teaching module for high school students. The developed module was validated by three experts, namely Validation 1 with a score of 3.25 (Fair), Validation 2 with a score of 4.00 (Good), and Validation 3 with a score of 5.00 (Excellent). Based on these validation results, the module was declared effective and suitable for use as teaching material to enhance students' understanding of literary psychology analysis.

Keywords: Character Personality, Literary Psychology, Teaching Module.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran, ide, dan imajinasi yang lahir dari kreativitas pengarang. Gagasan yang dituangkan dalam karya sastra dapat bersumber dari pengalaman pribadi maupun pengaruh lingkungan sosial tempat pengarang hidup. Menurut Wellek dan Warren (2016:1), sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif yang termasuk dalam ranah karya seni. Sementara itu, Nurgiyantoro (2015:3) menyatakan bahwa imajinasi adalah kemampuan berpikir kreatif untuk menciptakan hal-hal baru yang bersifat estetik dan bermakna. Oleh sebab itu, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media refleksi terhadap realitas kehidupan yang kompleks dan penuh makna.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Hamidy (2012:7) yang menjelaskan bahwa karya sastra adalah hasil kreativitas yang bersifat imajinatif, di mana unsur keindahan atau estetika menjadi ciri utamanya. Melalui kreativitas tersebut, pengarang mampu menghadirkan berbagai kemungkinan baru yang menggambarkan dinamika kehidupan manusia. Salah satu bentuk karya sastra yang bersifat imajinatif adalah novel. Wahyuni (2014:118) menegaskan bahwa novel merupakan bentuk prosa modern yang mengisahkan perjalanan hidup tokoh utama dengan berbagai konflik dan peristiwa di dalamnya. Sebagai karya sastra yang kompleks, novel dibangun atas dua unsur utama, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik, yang secara bersama-sama membentuk keutuhan makna dalam cerita.

Novel Bandit-Bandit Berkelas karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji karena mengandung berbagai persoalan psikologis dalam diri tokohnya. Bahasa yang digunakan pengarang berfungsi sebagai simbol untuk menyampaikan ide dan perasaan yang merepresentasikan kehidupan manusia. Hal tersebut dapat dikaji melalui pendekatan psikologi sastra. Secara etimologis, istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu psyche yang berarti “jiwa” dan logos yang berarti “ilmu”. Dengan demikian, psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau kejiwaan manusia (Chaer, 2009:2). Lebih lanjut, Walgito (2003:8) menjelaskan bahwa psikologi kepribadian merupakan cabang ilmu yang berfokus pada kajian mengenai struktur dan dinamika kepribadian manusia. Ia menambahkan bahwa psikologi kepribadian memiliki sifat utuh, kompleks, dan unik. Sifat utuh berarti mencakup keseluruhan aspek manusia, baik pikiran, perasaan, maupun jasmani dan rohani. Sifat kompleks menunjukkan bahwa perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh faktor internal seperti pembawaan dan faktor eksternal seperti lingkungan. Sedangkan sifat unik menandakan bahwa setiap individu memiliki karakter dan pola kepribadian yang berbeda.

Pendekatan psikologi sastra dipilih dalam penelitian ini karena novel Bandit-Bandit Berkelas menampilkan konflik batin yang mendalam pada tokoh-tokohnya. Tokoh utama dalam novel ini mengalami proses kejiwaan yang kompleks dan menggambarkan realitas kehidupan yang relevan dengan kondisi masyarakat modern. Menurut Freud (dalam Minderop, 2013:23), struktur kepribadian manusia terdiri atas tiga komponen utama, yakni id, ego, dan superego yang berperan dalam mengendalikan dorongan dan perilaku individu. Melalui teori ini, dinamika kepribadian para tokoh dapat dianalisis secara mendalam.

Selain aspek psikologis, novel juga memiliki potensi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah. Lestari, dkk. (2020:90) mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran sastra di SMA adalah kurangnya pemahaman guru dan siswa terhadap pendekatan analisis, termasuk pendekatan psikologi sastra. Akibatnya, pembelajaran sastra sering kali hanya berfokus pada pengenalan unsur intrinsik seperti tema, alur, dan tokoh tanpa menyinggung dimensi psikologis yang terkandung dalam karya. Padahal, melalui pendekatan psikologi sastra, siswa dapat memahami aspek kejiwaan tokoh dan belajar mengenali dinamika emosional serta moral yang mencerminkan kehidupan manusia.

Pemanfaatan novel sebagai bahan ajar sastra diharapkan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan dari sisi psikologis, sosial, dan emosional. Novel juga dapat berfungsi sebagai media edukatif yang menumbuhkan empati, refleksi diri, serta apresiasi terhadap karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, menganalisis kondisi psikis para tokohnya berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, serta menilai relevansinya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra berbasis psikologi, sekaligus memperkuat posisi novel sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk pemahaman siswa mengenai kompleksitas kejiwaan manusia dan nilai-nilai kehidupan yang universal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui analisis data berbentuk kata-kata dan bahasa. Menurut Sugiarti (2020:17), penelitian kualitatif menitikberatkan pada upaya memahami, menjelaskan, dan memaknai suatu gejala sosial secara komprehensif. Pendekatan yang digunakan ialah psikologi sastra, karena penelitian ini menelaah karya sastra sebagai cerminan kondisi kejiwaan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (2008:96) yang menyatakan bahwa psikologi sastra memandang pengarang dan tokoh dalam karya sastra sebagai representasi dari kondisi jiwa manusia. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga unsur utama, yakni Id, Ego, dan Superego, guna mengungkap kepribadian tokoh secara menyeluruh. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara sistematis karakter psikologis tokoh berdasarkan data yang diperoleh (Ratna, 2007:39). Data primer penelitian berupa novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, sedangkan data sekundernya diambil dari buku teori, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu membaca, mencatat, dan menganalisis sumber-sumber tertulis (Sugiarti, 2020:33). Kebahasaan data diuji dengan teknik triangulasi, sementara analisis data menggunakan metode analisis isi sebagaimana dijelaskan oleh Krippendorff (2004:18), melalui empat tahap: persiapan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugiyarti, 2020:87). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan isi teks secara sistematis dan objektif untuk memperoleh hasil yang akurat dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye menggambarkan kepribadian tokoh-tokohnya melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud (dalam Alwisol, 2008:13) menyebutkan bahwa kepribadian manusia terdiri atas tiga unsur utama, yaitu id, ego, dan superego yang saling berinteraksi membentuk perilaku individu. Analisis menunjukkan bahwa Tere Liye mampu menampilkan ketiga unsur tersebut secara seimbang dan mendalam, mencerminkan kompleksitas kejiwaan manusia. Temuan ini juga relevan untuk pembelajaran sastra di SMA karena dapat membantu siswa memahami karakter tokoh melalui aspek psikologis serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra secara lebih mendalam.

1. Unsur Id

Menurut Bertens (2001:68), id merupakan bagian dari kepribadian yang bersifat tidak sadar dan berisi dorongan nafsu manusia yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (pleasure principle). Sementara itu, Feist & Feist (2010:44) menegaskan bahwa id adalah

sumber energi psikis yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar tanpa mempertimbangkan moral atau realitas. Dalam novel Bandit-Bandit Berkelas, unsur id terlihat melalui empat karakter utama, yakni marah, rasa ingin tahu, spontanitas, dan ambisi.

2. Unsur Ego

Bertens (2001:71) menjelaskan bahwa ego terbentuk sebagai penyeimbang antara dorongan id dan realitas luar, berfungsi menyesuaikan keinginan dengan kondisi yang memungkinkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hall & Lindzey (1993:49), yang menyebutkan bahwa ego bekerja berdasarkan prinsip realitas (reality principle), membantu individu mengambil keputusan rasional sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam novel Bandit-Bandit Berkelas, ego tampak melalui sifat-sifat mandiri, waspada, realistik, percaya diri, berani, tegas, dan bijaksana.

3. Unsur Superego

Menurut Alwisol (2008:14), superego merupakan bagian kepribadian yang berhubungan dengan nilai moral dan norma sosial yang diinternalisasi individu. Sementara itu, Schultz & Schultz (2005:87) menambahkan bahwa superego berperan sebagai hati nurani yang mengarahkan perilaku sesuai dengan prinsip moral dan etika. Dalam novel Bandit-Bandit Berkelas, unsur superego tercermin melalui sifat empati, religiusitas, percaya, solidaritas, kedulian, dan tanggung jawab.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, penjelasan tersebut dapat diperhatikan melalui hasil analisis data berikut ini:

Tabel Analisis Kepribadian Tokoh Berdasarkan Teori Sigmund Freud

No.	Aspek Kepribadian (Freud)	Kutipan Novel	Analisis
1.	Id (dorongan naluriah & emosi spontan)	<i>"Kalian bodoh semua... Kalian tidak tahu apa yang menunggu di museum itu malam ini." (hlm. 183)</i>	Menunjukkan ledakan emosi dan kemarahan spontan yang lahir dari dorongan id tanpa kendali logika.
2.		<i>"Anak muda, apa hubunganmu dengan Si Mata Merah?" (hlm. 108)</i>	Menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat sebagai bentuk dorongan alami untuk memperoleh informasi.
3.		<i>"Jika aku tidak mati saat melawan lawanku, aku akan semakin hebat untuk pertarungan berikutnya." (hlm. 109)</i>	Menunjukkan ambisi dan hasrat untuk menang tanpa mempertimbangkan risiko, ciri khas dominasi id.
4.	Ego (pengendali antara dorongan dan realitas)	<i>"Aku tidak mau merepotkan siapa pun. Lebih-lebih setelah kejadian di Bhutan." (hlm. 39)</i>	Mencerminkan kemampuan tokoh untuk bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah secara mandiri.
5.		<i>"Siapa yang datang? Teman atau lawan?" (hlm. 69)</i>	Menunjukkan kewaspadaan dan penilaian rasional terhadap situasi sebelum bertindak.

6.		<p><i>"Bagaimana dengan Bujang?" White bertanya sambil berlari.</i></p> <p><i>"Dia baik-baik saja, aku yakin. Seseorang telah membantunya. Ikuti aku," Ayako terus berlari meninggalkan pertarungan, yang lain mengikutinya. (hlm. 336)</i></p>	Menunjukkan kewaspadaan dan penilaian rasional terhadap situasi berbahaya, di mana tokoh Ayako tetap tenang, berpikir logis, serta mengambil keputusan cepat dengan penuh tanggung jawab.
7.	Superego (nilai moral, etika, dan hati nurani)	<p><i>"Pertama-tama, aku mengucapkan turut berduka cita atas meninggalnya Tauke Besar lama."</i> (hlm. 15)</p>	Mencerminkan empati dan rasa hormat terhadap penderitaan orang lain.
8.		<p><i>"Aku membantunya menemukan warisan Tuan Samad."</i> (hlm. 171)</p>	Menunjukkan solidaritas dan kerja sama antar tokoh, wujud nilai moral yang tinggi.
9.		<p><i>"Aku ikut ke sana, Si Babi Hutan. Adalah tugasku menyelesaikan pekerjaan ini sampai tuntas."</i> (hlm. 182)</p>	Menunjukkan rasa tanggung jawab dan komitmen moral terhadap tugasnya.

A. Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Hasil analisis kepribadian tokoh dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye dapat dijadikan bahan ajar yang relevan dalam pembelajaran sastra di SMA. Melalui kajian ini, peserta didik dapat belajar memahami nilai-nilai moral, psikologis, dan kemanusiaan yang tercermin dalam karakter tokoh. Selain itu, pembelajaran ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, empati, serta apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai contoh konkret dalam menganalisis unsur intrinsik dan kepribadian tokoh, sekaligus menanamkan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil validasi dengan kategori penilaian skala 1–5, diperoleh hasil bahwa Validasi 1 memperoleh skor 3,25 dengan kategori Cukup, Validasi 2 memperoleh skor 4,00 dengan kategori Baik, dan Validasi 3 memperoleh skor 5,00 dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA karena telah memenuhi kriteria penilaian yang baik hingga sangat baik dari para validator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis kepribadian tokoh dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang mencakup tiga aspek kepribadian, yaitu id, ego, dan superego, mampu menggambarkan dinamika batin para tokoh secara mendalam. Unsur id tampak melalui keberanian dan dorongan bebas para tokoh, ego melalui sikap tanggung jawab dan kehati-

hatian, serta superego melalui nilai moral dan kejujuran yang mereka tunjukkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pembelajaran sastra di SMA, terutama dalam menganalisis unsur intrinsik dan kepribadian tokoh melalui pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini juga dimanfaatkan dalam penyusunan modul pembelajaran berjudul “Membaca dan Menganalisis Novel” Tokoh melalui Teori Freud untuk kelas XII SMA/SMK. Dengan demikian, novel Bandit-Bandit Berkelas dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, empati, serta apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainida, H. F., Lestari. D.H., & Rizany, I. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. *Caring Nursing Journal*, 4(2), 47–53.
- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian. Ed revisi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bertens, H. (2001). Literary Theory: The Basics.
- Chaer, A. (2009). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model,Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Feist, Jess dan Feist, Gregory.2010. Teori Kepribadian. Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hall,Calvin S dan Lindzey,Gardner. 1993. Psikologi Kepribadian I Teori-teori Psikodinamik (klinis). Kanisius. Yogyakarta
- Hamidy, U. (2012). Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi. Pekanbaru: Bilik Kreatif.
- Krippendorff, K. (2004). Content Analysis: An Introductions to its Methodology (Second Edition), California: Sage Publication.
- Minderop, A. (2013). Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2015). TEORI PENGKAJIAN FIKSI. Gadjah Mada University Press.
- Ratna. (2007). Estetika Sastra dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schultz, Duane P., & Sydney, E. Schultz. (2005). Theory of personality (8th ed). United States of America: Thomson Wadsworth.
- Sugiarti, dkk. (2020). Desain Penelitian Kualitatif Sastra. Malang: UMM Press.
- Wahyuni, (2014). Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama. Yogyakarta: Saufa.
- Walgit, B. (2003). Pengantar Psikologi Umum Cetakan III. Yogyakarta: Penerbit Adi.
- Wellek, dkk. (2016). Teori Kesusastreaan. Jakarta: Gramedia.